

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL ANTOLOGI CERITA  
RAKYAT NUSANTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**WARDAH TUL JANNAH**

**NPM: 1602040052**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## ABSTRAK

**Wardah Tul Jannah. 1602040052. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan kearifan lokal antologi cerita rakyat nusantara yang berjudul *Si Pahit Lidah*, *Kisah Sultan Domas*, dan *Legenda Kelana Sakti*. Sumber Data penelitian ini adalah struktur dan kearifan lokal antologi cerita rakyat Nusantara yang memiliki 33 judul cerita rakyat tetapi peneliti membatasi hanya 3 judul cerita yang diteliti yaitu *Si Pahit Lidah*, *Kisah Sultan Domas*, dan *Legenda Kelana Sakti*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan pedoman dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang cerita rakyat, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian dari tiga cerita rakyat ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu adanya unsur-unsur karya sastra yang membangun meliputi tema, tokoh dan latar. Cerita rakyat yang pertama yang berjudul *Si Pahit Lidah* tersebut menghasilkan sebuah makna yaitu rasa iri hati. Cerita rakyat kedua yang berjudul *Kisah Sultan Domas* menghasilkan sebuah makna rasa sabar dan cerita rakyat yang ketiga berjudul *Legenda Kelana Sakti* menghasilkan sebuah makna kehidupan kerajaan. Terdapat juga kearifan lokal dalam cerita rakyat *Si Pahit Lidah* yaitu kejujuran, rasa syukur, kerja keras, dan peduli lingkungan. Kearifan lokal terdapat juga pada cerita *Kisah Sultan Domas* yaitu pikiran positif, komitmen, rasa syukur, kerja keras, kesehatan dan saling tolong menolong. Yang terakhir terdapat juga kearifan lokal pada cerita *Legenda Kelana Sakti* yaitu kerukunan, kesopansantunan, kerja keras, kesehatan, peduli lingkungan, bekerjasama, dan rasa syukur.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah swt. yang banyak memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Peneliti menyadari masih banyak kelemahan sehingga menyelesaikan Skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Terutama dari kedua orang tua peneliti. Bapak Riddan Siregar dan Ibu Nurmi Juwita Hasibuan yang sangat peneliti hormati dan sayangi yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa, materi sehingga penulisan Skripsi ini selesai. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Sekaligus Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan Skripsi Ini.
6. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak membantu penulis untuk izin riset di Perpustakaan.
7. **Siti Rapita Siregar, Muhammad Ridwan Siregar, Nurul Azmi Siregar, Aretha Khanza Zayna Siregar** selaku saudara kandung peneliti yang telah membantu memberikan dukungan serta doa untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. **Diana Sari, Ladia Umni Mauda, Feni Hardianti, Khusnul Hafzhan** yang telah membantu selama perkuliahan dan memberi saya semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan **A Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

10. Sahabat-sahabat magang di SMK Taman Siswa Medan yang memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan Skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Medan, Maret 2021

Peneliti,

Wardah Tul Jannah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Hakikat Analisis Struktur.....	7
a. Tema.....	8
b. Tokoh .....	8
c. Latar .....	8
2. Kearifan Lokal .....	8
a. Kearifan Lokal Kedamaian .....	10
b. Kearifan Lokal Kesejahteraan.....	11

3. Hakikat Cerita Rakyat .....	12
a. Mite .....	12
b. Legenda .....	13
c. Dongeng .....	13
B. Kerangka Konseptual .....	13
C. Pernyataan Penelitian .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	16
C. Metode Penelitian.....	17
D. Variabel Penelitian .....	17
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	17
F. Instrumen Penelitian.....	18
G. Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	22
B. Analisis Data .....	49
1. Makna Cerita Rakyat Nusantara Si Pahit Lidah.....	49
2. Makna Cerita Rakyat Nusantara Kisah Sultan Domas.....	54
3. Makna Cerita Rakyat Nusantara Legenda Kelana Sakti .....	59
4. Kearifan Lokal Cerita Rakyat Nusantara Si Pahit Lidah .....	64
5. Kearifan Lokal Cerita Rakyat Nusantara Kisah Sultan Domas .....	67
6. Kerifan Lokal Cerita Rakyat Nusantara Legenda Kelana Sakti.....	70
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	75
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	75

E. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	15
Tabel. 3.2 Struktur.....	18
Tabel 3.3 Kearifan Lokal .....	20
Tabel 4.1 Struktur Si Pahit Lidah.....	23
Tabel 4.2 Struktur Kisah Sultan Domas.....	29
Tabel 4.3 Struktur Legenda Kelana Sakti .....	34
Tabel 4.4 Kearifan Lokal Si Pahit Lidah .....	40
Tabel 4.5 Kearifan Lokal Kisah Sultan Domas .....	42
Tabel 4.6 Kearifan Lokal Legenda Kelana Sakti .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1 .....	80
Lampiran 2 Form K-2 .....	81
Lampiran 3 Form K-3 .....	82
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	83
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	84
Lampiran 6 Surat Permohonan Ganti Judul .....	85
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	86
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	87
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	88
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset .....	89
Lampiran 11 Surat Balasan Riset .....	90
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka.....	91
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	92
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi .....	93
Lampiran 15 Berita Acara Skripsi.....	94
Lampiran 16 Sinopsis Antologi Cerita Rakyat Nusantara .....	95
Lampiran 17 Cover Buku Cerita Rakyat Nusantara .....	97
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan sebuah karya fiksi yang lahir dari imajinasi pengarang. Imajinasi yang diciptakan sebagai bentuk ungkapan ekspresi seorang pengarang yang menceritakan kejadian atau peristiwa dari kehidupan pribadi atau kehidupan orang lain berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat dan dirasakan, kemudian ditulis menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra tersebut diwujudkan dalam bentuk sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan adalah suatu kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Sedangkan sastra tulis berupa karya sastra yang dicetak atau ditulis. Keduanya baik lisan maupun tulisan mengandung nilai sastra (nilai estetik).

Karya sastra dihadirkan mempunyai tujuan dan manfaat di samping menyampaikan buah pikiran dan tanggapan pengarang atas apa yang terjadi pada lingkungan pengarang. Bentuk-bentuk karya sastra sangatlah beragam. Namun yang akan menjadi pilihan peneliti untuk dianalisis adalah prosa rakyat atau cerita rakyat.

Prosa rakyat atau lebih dikenal dengan cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat sangat banyak di seluruh Nusantara, cerita rakyat ini bisa bertahan jika diperkenalkan terus-menerus pada anak-anak. Cerita rakyat ini dapat menumbuhkan kesadaran karena kaya dengan kisah-kisah rakyat. Tidak semua

cerita rakyat harus diketahui, paling tidak kisah dari daerah masing-masing sudah mampu kita pahami dengan baik.

Dalam cerita rakyat banyak terdapat nilai positif yang berguna untuk pembentukan sikap dan bertingkah laku. Namun, ada juga dalam cerita rakyat terdapat nilai negatifnya. Karena itu, guru atau orang tua harus pandai dalam memberikan bacaan cerita rakyat terhadap anak.

Dalam cerita rakyat terdapat juga bentuk kearifan lokal. Sejak dulu, kearifan lokal telah terbukti mampu menata kehidupan manusia. Di samping kearifan lokal yang berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan manusia lainnya, banyak pula yang berisi ajaran hubungan manusia dengan alam dan ajaran hubungan manusia dengan Tuhan. Tradisi cerita rakyat yang hidup dan berkembang di masyarakat sesungguhnya dapat menjadi kekayaan budaya di negeri ini karena cerita-cerita itu mengandung kearifan lokal. Cerita rakyat seharusnya bisa dimanfaatkan pada masa kini untuk menggugah kembali nilai-nilai budaya yang dibutuhkan dalam kehidupan. Cerita rakyat dahulu semuanya menjadi tradisi yang hidup di masyarakat, masyarakat menyimpan dalam ingatan yang sewaktu-waktu dituturkan apabila ada konteks yang membutuhkannya.

Penelitian cerita rakyat yang menganalisis secara struktur dan kearifan lokal sudah pernah dilakukan. Sopudin (2019) dalam meneliti cerita rakyat *Palabuhanratu* dari segi struktur dan nilai budaya menyatakan terdapat nilai budaya berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan karyanya, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan

ruang dan waktu, hubungan manusia dengan alam. Begitu juga penelitian dilakukan oleh Kusuma (2019) dalam cerita rakyat *Nusantara di Daerah Jawa Timur Timur (Kajian Sastra Anak)* menyatakan nilai personal dan unsur intrinsik cerita rakyat Jawa Timur. Nilai personal yang terdapat dari cerita rakyat Jawa Timur terdiri dari nilai pengarahan diri dalam bentuk mengembara dan pemilihan keputusan yang baik, nilai tradisi dengan patuh terhadap tradisi dan menerima budaya yang ada, nilai kekuatan dalam bentuk otoritas atau kekuasaan. Sedangkan unsur intrinsik cerita rakyat Jawa Timur meliputi tema, tokoh, latar dan alur.

Kumpulan cerita rakyat nusantara karya Gibran Maulana juga ditemukan kearifan lokal yang berguna untuk menggugah kembali nilai-nilai budaya, norma, dan adat istiadat yang dibutuhkan dalam kehidupan. Karena itulah peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul “Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada stuktur karya sastra terdapat struktur intrinsik dan ekstrinsik. Dimana pada struktur intrinsik terdiri dari (tema, tokoh, alur, latar, perwatakan atau penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat). Kemudian stuktur ekstrinsik terdiri dari (budaya serta nilai-nilai yang dianut, tingkat pendidikan, kondisi sosial, agama, dan keyakinan). Sedangkan bentuk-bentuk kearifan lokal berupa (budaya, nilai, norma, etika, kepercayaan, adat

istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Terdapat banyak cerita dalam antologi cerita rakyat Nusantara, ada 33 macam cerita. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini yaitu dalam cerita rakyat Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, Legenda Kelana Sakti memiliki tema, tokoh latar (setting), nilai-nilai kehidupan, norma dan adat istiadat yang dapat diteliti dari segi struktur dan kearifan lokal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah peneliti hanya memilih yang dianggap penting dan berguna maka pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada stuktur yang meliputi tema, tokoh, dan latar (setting) dan kearifan lokal yang terdapat pada cerita. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti 3 cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut ada permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti?
2. Bentuk kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: (1) untuk mengetahui makna yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti dan (2) untuk mengetahui kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.

### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca baik yang sifatnya teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Semoga bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama pengkajian cerita rakyat.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai sastra dan penelitian sastra yang dikaji secara struktur dan kearifan lokal, khususnya penelitian tentang cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Semoga dapat menambah minat membaca para pembaca dalam menganalisis karya sastra.

- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan gambaran yang luas tentang sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.
- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian lainnya agar dapat memahami seperti apa cerita rakyat, khususnya pada struktur dan kerifan lokal.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hakikat Analisis Struktur**

Setiap karya sastra memiliki sebuah struktur yang unik yang menandai kehadirannya. Analisis struktur demi struktur itu sendiri sebagai tujuan akhir ilmu sastra membicarakan karya sastra sebagai balasan terhadap kenyataan, yang bagi individu ataupun bagi golongan atau lapisan masyarakat tidak hanya mencerminkan kenyataan tetapi pula memberikan jawaban alternatif.

Nurgiyantoro (2015: 57) struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Struktur itu tersebut tidak tampak, tetapi sangat penting kehadirannya.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun karya sastra itu sendiri. Kerangka teori yang berkenaan dengan unsur-unsur struktur cerita digunakan dalam menganalisis antologi cerita rakyat Nusantara. Unsur-unsur struktur cerita yang dianalisis meliputi tema, latar, tokoh dan lain-lain. Maka dari itu ada beberapa analisis struktur cerita rakyat yang membangun sebuah cerita antara lain:

**a. Tema**

Perrine (dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995:13) menjelaskan tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran persoalan bagi penulis yang diungkapkan dalam karya sastra. hal itu merupakan pendapat umum tentang kehidupan dan merupakan makna inti suatu karya.

**b. Tokoh**

Tokoh ialah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin sebuah cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

**c. Latar (setting)**

Latar adalah tempat terjadinya kejadian dalam suatu cerita. ketika mengetahui latar atau tempat terjadinya peristiwa, maka pemahaman cerita akan mudah dilakukan. Latar dibagi menjadi dua latar tempat dan latar waktu. Latar tempat adalah tempat berkaitan dengan dimana peristiwa dalam cerpen itu terjadi, sedangkan latar waktu yang berkaitan dengan kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi.

**2. Kearifan Lokal**

Kearifan (*wisdom*) pada masyarakat Yunani pada waktu itu merupakan pengetahuan asli (*indigenous knowledge*) masyarakat setempat sebagaimana yang juga terjadi pada masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan sekitar tiga generasi yang lalu. Pengetahuan asli itu bermanfaat untuk mengatur kehidupan manusia baik mengatur hubungan antarmanusia dalam suatu

masyarakat, hubungan manusia dengan alam manapun hubungan manusia dengan Tuhan. Pengetahuan asli seperti itu dahulu diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lain. Pengetahuan asli itulah yang terus menerus dipedomi dalam kebiasaan kehidupan mereka dalam mengelola mata pencaharian dan memperkuat kepribadian. Pengetahuan-pengetahuan asli masyarakat itu perlu dihimpun dan diimplementasikan demi peningkatan kesejahteraan manusia dan pembentukan peradabannya.

Secara *derivasional*, istilah kerifan lokal (*local wisdom*) terdiri atas dua kata, yaitu kerifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kata “kearifan” (*widom*) berarti ‘kebijaksanaan’, sedangkan ‘lolal’ berarti ‘setempat’. Dengan demikian, kearifan lokal atau kerifan setempat (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kerifan , bernilai baik, dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomi dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.

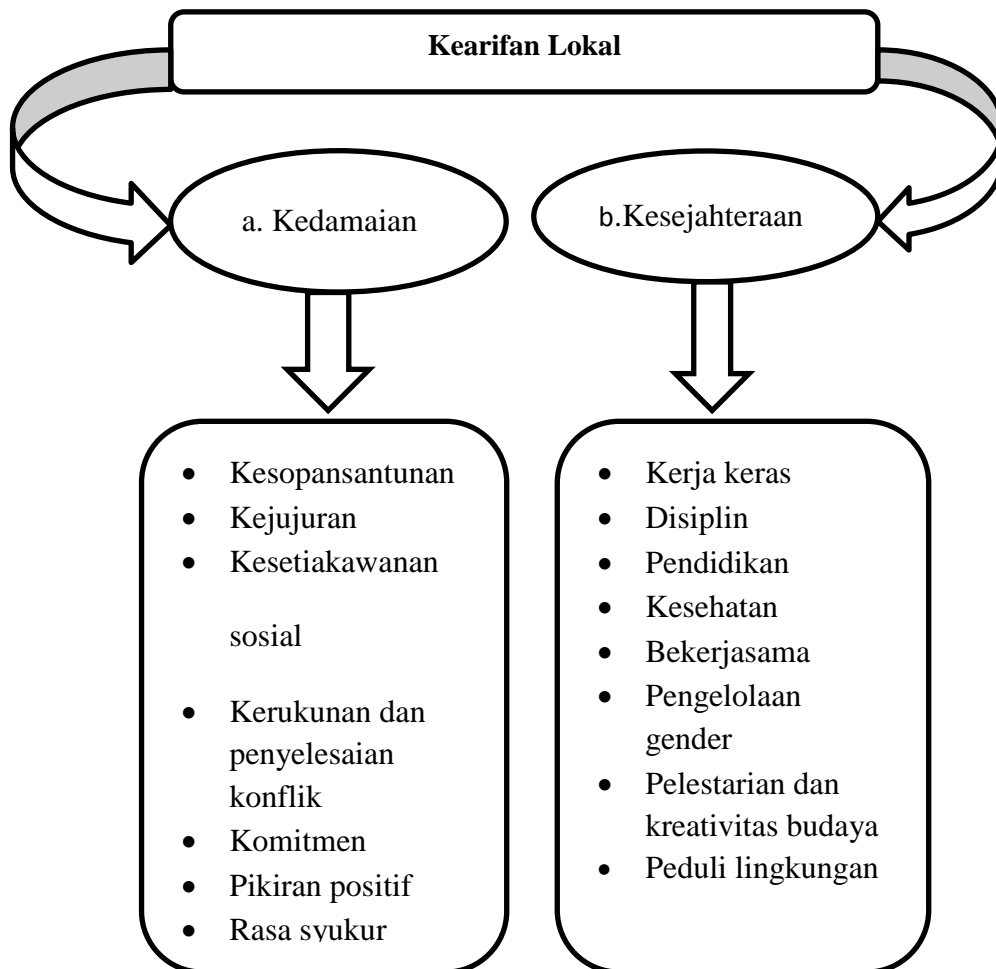
Banyak pendapat mengenai kearifan lokal dan berdasarkan pemahaman terhadap kearifan lokal, dapat didefinisikan kearifan lokal sebagai berikut. Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal itu juga difokuskan pada nilai budaya, maka dapat juga didefinisikan dengan cara lain.

Balitbangsos Depso RI (dalam Sibarani, 2014:115), kearifan lokal itu merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandangan masyarakat yang kondusif di dalam

mengembangkan potensi dan sumber lokal (material dan nonmaterial) yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif. Jenis- jenis kearifan lokal antara lain:

**Bagan 2.1**

**Jenis-jenis Kearifan Lokal**



**a. Kearifan Lokal Kedamaian**

Kata “kedamaian” berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, keamanan dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakatnya serta daerah yang penduduknya hidup dengan baik, yang aman dari kejahatan

konflik, dan penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Meskipun istilah kedamaian dengan dasar “damai” memiliki banyak makna, kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup makna, kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, aman, dan nyaman. Itulah sebabnya dibagian sebelumnya disebutkan bahwa kearifan lokal kedamaian merupakan salah satu dari dua kearifan inti, sedangkan jujur, kesopansantunan, kesetiakawanan, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, rasa syukur, dan pikiran positif merupakan kearifan bagian dari kedamaian.

#### **b. Kearifan Lokal Kesejahteraan**

Kearifan lokal kesejahteraan didapatkan dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. Secara morfologis, kata kesejahteraan bersal dari kata dasar sejahtera yang berarti dalam keadaan, aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, keamanan dan kesehatan.

Kesejahteraan bukan datang dengan sendirinya, tetapi tergantung pada kegigihan atau etos kerja seseorang sehingga setiap individu atau setiap kelompok masyarakat tidak mungkin memiliki kesejahteraan yang sama. Kearifan lokal sejahtera mencakup banyak hal yaitu: kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreatifitas budaya, dan peduli lingkungan.

### **3. Hakikat Cerita Rakyat**

Menurut Taum (2011: 68), cerita rakyat adalah sejenis cerita prosa yang tergolong fiksi, bisa didasarkan pada kehidupan nyata bisa juga rekaan, dan tidak terlalu serius sifatnya. Cerita rakyat tersebut memiliki peranan yang sangat penting khususnya sebagai ajaran moral. Dalam hidup bermasyarakat tentu saja kita diajarkan bagaimana berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya.

Menurut William R. bascom (dalam Danandjaja, 2016: 50) cerita prosa rakyat terbagi atas tiga golongan besar, yaitu:

#### **a. Mite**

Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa itu terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti dikenal sekarang.

#### **b. Legenda**

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite yaitu dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti dikenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau, sebaliknya.

### **c. Dongeng**

Dongeng adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar oleh yang mempunyai cerita dan dongeng tidak terkait waktu maupun tempat. Menurut Gusnetti (2015: 184) cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang asal muasal suatu tempat.

Semi (1993: 70) cerita rakyat yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang berhubungan dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai dalam masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang telah terjadi di masa lampau yang diwariskan secara turun menurun melalui lisan dan tulisan.

### **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian. Selanjutnya pada konseptual ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kebingungan dalam memahami konsep pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu struktur dan kearifan lokal cerita rakyat nusantara. Terdapat makna dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita

rakyat nusantara. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis struktur dan kearifan lokal antologi cerita rakyat nusantara.

Kearifan lokal adalah nilai budaya yang dimiliki masyarakat dan sikap kepribadiannya matang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana.

Pada penelitian ini, meneliti makna dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat nusantara. Dengan membaca 3 judul dalam antologi cerita rakyat nusantara yang berjudul cerita rakyat Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti untuk mempermudah dalam mengetahui struktur yang membangun cerita tersebut. Dengan mengandalkan buku antologi cerita rakyat Nusantara yang terdapat 33 judul cerita peneliti hanya membahas 3 judul cerita rakyat Nusantara, data dipaparkan dengan uraian kalimat dan memperjelaskan makna dan kerifan lokal.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan perumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat makna dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian ini dilakukan mulai Juni 2020 sampai dengan Desember 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu																													
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Menulis Proposal	■	■																												
2	Bimbingan Proposal			■	■																										
3	Seminar Proposal					■	■																								
4	Perbaikan Proposal							■	■	■	■																				
5	Pengumpulan Data													■	■																
6	Analisis Data																	■	■	■	■										
7	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																												■		

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2014: 172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan dikelola serta akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah buku Antologi Cerita Rakyat Nusantara. Terdapat 33 judul cerita rakyat Nusantara pada buku Antologi Cerita Rakyat Nusantara tetapi peneliti hanya meneliti 3 judul yaitu Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti datanya sebagai berikut:

- a. Judul : Antologi Cerita Rakyat Nusantara
- b. Penyusun : Gibran Maulana
- c. Penerbit : Karya Gemilang Utama
- d. Tebal Halaman : 128 Halaman
- e. Kota Terbit : Surabaya

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat, dan dialog yang memberi gambaran mengenai makna dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dalam hal ini yang dideskripsikan adalah makna dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.

### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu struktur dan kearifan lokal cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat kemudian berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas dari setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam.
2. Struktur adalah suatu tatanan yang memiliki bentuk intrinsik dan ekstrinsik yang saling mempengaruhi secara bersama membentuk suatu kesatuan yang utuh.

3. Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi untuk analisis struktur dan kearifan lokal seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

#### **Struktur**

<b>No</b>	<b>Struktur</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Makna</b>	<b>Halaman</b>
1	Tema Si Pahit Lidah : Iri Hati. Kisah Sultan Domas : Rasa Sabar Legenda Kelana Sakti : Kerajaan			
2	Tokoh Si Pahit Lidah : Serunting, Aria Tebing, Istri Serunting, Hyang Maha Meru, Sepasang Suami Istri. Kisah Sultan Domas :			

	<p>Domas, Ibu dan Ayah Domas, Kakek Tua, Lima orang lelaki jahat.</p> <p>Legenda Kelana Sakti :</p> <p>Raja Indra Sakti, Sepasang Suami Istri, Kelana Sakti, Tabib, Permaisuri, Panglima Badau, Putra Raja, Rakyat Purnama, Para Pedagang dan Petani, Kakek, Pemuda Kerajaan Purnama.</p>			
3	<p>Latar (Tempat dan Waktu)</p> <p>Si Pahit Lidah :</p> <p>Latar tempat : Kerajaan, Ladang, Gunung Siguntang, Bukit Serut, Desa Karang Agung, Gubuk Tua.</p> <p>Latar waktu : Keesokan harinya, Dua hari lagi, keesokan harinya, dua tahun berlalu, pada suatu hari.</p> <p>Kisah Sultan Domas :</p> <p>Latar tempat : Desa</p>			

	<p>Sidumukti, Gubuk, Sungai, Ladang, Hutan, Pondok, Sungai Way Sekampung.</p> <p>Latar waktu : Pada Suatu Hari, Malam, Pagi, Berbulan-bulan, Malam, Malam.</p> <p>Legenda Kelana Sakti :</p> <p>Latar tempat : Istana, Pasar.</p> <p>Latar waktu : Suatu hari, Hari terus berjalan, Tidak berapa lama, Suatu sore.</p>			
--	--	--	--	--

Tabel 3.3

## Kearifan Lokal

No	Kutipan	Kearifan Lokal	
		Kedamaian	Kesejahteraan
1.			
2.			
3.			

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian selanjutnya adalah menguraikan mengenai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Membaca berulang-ulang dengan teliti dan memahami isi cerita rakyat.
2. Melakukan pengumpulan data dengan cara menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang terdapat pada cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.
3. Mendeskripsikan struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas, dan Legenda Kelana Sakti.
4. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Sebelum peneliti membahas data penelitian yang diambil dari cerita rakyat yang berjudul “Antologi Cerita Rakyat Nusantara” melalui analisis struktur dan kearifan lokal. Peneliti memaparkan terlebih dahulu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat deskripsi. Adapun yang terdapat dalam struktur adalah unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh, latar. Sedangkan kearifan lokal terbagi atas dua bagian yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Kedamaian terbagi atas kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan terbagi atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, bekerjasama, pengelolaan gender, pelestarian budaya dan peduli lingkungan. Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah struktur dan kearifan lokal antologi cerita rakyat Nusantara pada tabel di bawah ini.



**Tabel 4.1**  
**Data Struktur Cerita Rakyat**  
**Si Pahit Lidah**

<b>No</b>	<b>Struktur Cerita Rakyat</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Makna</b>	<b>Hal</b>
1.	<b>Tema</b>	Iri Hati	Pada tema terdapat makna rasa sabar dilihat dari tokoh yang bernama Serunting yang memiliki ladang begitu pula dengan Aria Tebing. Serunting merasa iri hati terhadap ladang yang berisi tanamancendawan miliknya tumbuh menjadi tidak berguna sedangkan tanaman cendawan yang tumbuh di ladang Aria Tebing tumbuh menjadi logam emas.	36
2.	<b>Tokoh</b>			
	Serunting	Alkisah, di daerah Sumidang, Sumatera	Kehidupan seorang pangeran di kerajaan	36

		Selatan, terdapat sebuah Kerajaan besar. Di kerajaan itu terdapat seorang pangeran yang bernama Serunting.	besar yang bernama Serunting.	
	Aria Tebing	Aria tebing kebingungan. Ia mencari ide agar dapat mengalahkan Serunting.	Serunting ingin bertarung melawan Aria Tebing lalu Aria Tebing mencari ide agar dapat mengalahkan Serunting.	37
	Istri Serunting(kakak Aria Tebing)	Setelah lama berpikir, akhirnya Aria Tebing mendapat ide. Ia membujuk kakaknya untuk memberitahukan rahasia kelemahan Serunting.	Aria Tebing mempunyai kakak yaitu Istri Serunting.	37
	Hyang Maha Meru	Merasa dikhianati istrinya, serunting pergi mengembara. Saat ia sampai di Gunung Siguntang, ia berhenti dan bertapa disana. Saat	Serunting bertapa mendapatkan pesan gaib dari seorang kakek yang bernama Hyang Maha Meru.	38

		bertapa, ia mendengar suara bisikan gaib “Hai Serunting, mendapatkan kekuatan gaib? Kalau kamu mau, aku akan menurunkan ilmu itu kepadamu”. Suara itu tak lain adalah suara Hyang Maha Meru.		
	Sepasang Suami Istri	Saat serunting tiba di sebuah desa yang bernama Desa Karang Agung, ia melihat sebuah gubuk tua. Di gubuk itu tinggalah sepasang Suami Istri yang sudah tua renta.	Hiduplah sepasang suami istri yang sudah tua renta di desa dan tinggal di gubuk tua.	39
<b>3.</b>	<b>Latar (tempat dan waktu)</b>			
	<b>Latar Tempat Kerajaan</b>	Di Kerajaan itu terdapat seorang Pangeran yang	Serunting adalah seorang Pangeran yang tinggal di	36

		bernama Serunting.	Kerajaan.	
	Ladang	Serunting memiliki sebuah ladang, begitu pula dengan Aria Tebing.	Serunting dan Aria Tebing memiliki sebuah ladang.	36
	Gunung Siguntang	Merasa dikhianati istrinya, serunting pergi mengembara. Saat ia sampai di Gunung Siguntang, ia berhenti dan bertapa disana.	Serunting pergi meninggalkan kerajaan dan bertapa di Gunung Siguntang.	37
	Bukit Serut	Saat tiba di sebuah Bukit yang bernama Bukit Serut, ia mulai menyadari kesalahannya.	Setelah melalu perjalanan yang panjang pada saat sampai di Bukit Serut Serunting mulai menyadari kesalahan yang selama ini ia perbuat.	38
	Desa Karang Agung	Saat serunting tiba di sebuah desa yang bernama Desa Karang Agung, ia melihat sebuah gubuk tua. Di gubuk itu tinggallah sepasang	Hiduplah sepasang suami istri yang sudah tua renta mereka tinggal di gubuk tepatnya di Desa Karang Agung.	39

		Suami Istri yang sudah tua renta.		
	Gubuk Tua	Merasa kasihan, Serunting mendatangi sepasang Suami Istri tua renta itu. Serunting berpura-pura meminta seteguk air minum.	Serunting merasa kasihan melihat kehidupan suami istri tua renta tersebut yang hanya hidup berdua di gubuk.	39
	<b>Latar Waktu</b> Keesokan Harinya	Keesokan harinya, Serunting menghadap Aria Tebing dengan perasaan dendam dan marah. "Hai Aria Tebing, kamu telah berbuat curang kepadaku.	Terdapat makna yang menunjukkan bahwa keesokan harinya Serunting bertemu dengan Aria Tebing.	37
	Dua Hari Lagi	Sudahlah, kamu jangan berbohong! Dua hari lagi, kita akan berduel, bersiaplah kamu Aria Tebing.	Serunting merasa Aria Tebing berbuat curang dan Serunting berkata Dua Hari Lagi kita akan berduel, bersiaplah kamu Aria Tebing.	37
	Keesokan	Keesokan harinya,	Setelah menerima	38

	Harinya	Serunting menemui Aria Tebing untuk mengadu kekuatan. Sebelum bertanding, Aria Tebing menancapkan tombaknya ke ilalang yang begetar meskipun tak tertiuip angin.	tantangan dari Serunting akhirnya keesokan harinya mereka bertanding.	
	Dua Tahun Berlalu	Serunting pun bertapa di bawah pohon bambu. Tak terasa, dua tahun telah berlalu Serunting masih bertapa.	Setelah melalui waktu yang lama untuk bertapa akhirnya Serunting menghabiskan waktu dua tahun.	38
	Pada Suatu Hari	Pada suatu hari ia berniat untuk pulang ke kampung halamannya, Sumidang. Dalam perjalannya ia mengutuk semua pohon tebu menjadi batu.	Serunting berniat untuk pulang ke kampung halamannya. Pada suatu hari iapun pulang dan di perjalanan ia mengutuk semua pohon tebu menjadi batu.	38

**Tabel 4.2**  
**Data Struktur Cerita Rakyat**  
**Kisah Sultan Domas**

<b>No</b>	<b>Struktur Cerita Rakyat</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Makna</b>	<b>Hal</b>
<b>1.</b>	<b>Tema</b>	Rasa Sabar	Pada tema terdapat makna rasa sabar dilihat pada kalimat yang menunjukkan bahwa Domas yang miskin selalu di hina penduduk kampung tetapi ia masih sabar dan tidak membenci penduduk kampung	74
<b>2.</b>	<b>Tokoh</b>  Domas	Di kampung itu hidup seorang pemuda bernama Domas.	Terdapat makna pada kehidupan seorang pemuda di kampung yang bernama Domas.	74
	Ibu dan Ayah Domas	Ibu dan ayahnya sudah meninggal dunia. Karena miskin dan tidak punya	Makna yang terdapat pada tokoh Ibu dan Ayah Domas ialah orang tua	74

		harta, Domas sering dihina penduduk kampung sehingga ia jarang keluar dari gubuk peninggalan orang tuanya.	yang hidup miskin di sebuah kampung dan mempunyai seorang anak bernama domas.	
	Kakek Tua	Akan tetapi, pada suatu malam ia bermimpi didatangi seorang kakek tua berjanggut putih. Kakek itu berkata, "Pergilah ke arah selatan."	Kakek tua muncul dalam mimpi Domas dan memberi petunjuk.	75
	Lima orang lelaki jahat	Menurut kisah penduduk di kampung, pada suatu hari ketika Sultan Domas mencari ikan di hulu Sungai Way Sekampung, datanglah lima orang lelaki jahat berwajah seram ke pondoknya.	Muncul lima orang lelaki jahat yang datang ke pondok Sultan Domas pada saat Sultan Domas tidak berada di pondok.	76
<b>3.</b>	<b>Latar (tempat dan waktu)</b>			
	<b>Latar</b>			



	<p><b>Tempat</b></p> <p>Desa Sidomukti, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Tengah</p>	<p>Sungai Way Sekampung dianggap keramat, Makam itu terletak di desa Sidomukti, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Tengah. Sungai di pinggir makam itu sering banjir.</p>	<p>Di Desa Sidomukti terdapat sungai way sekampung yang dianggap keramat oleh para penduduk.</p>	74
	<p>Gubuk Peninggalan Orangtua Domas</p>	<p>Domas sering dihina penduduk kampung sehingga ia jarang keluar gubuk peninggalan orang tuanya.</p>	<p>Domas yang miskin dan yatim piatu tinggal di gubuk peninggalan orang tuanya.</p>	74
	<p>Sungai</p>	<p>Tiap hari Domas kerjanya memancing ikan di sungai yang tidak jauh dari gubuknya.</p>	<p>Domas hanya memancing ikan di sungai dekat gubuknya,</p>	74
	<p>Ladang</p>	<p>Kakek itu berkata, “Pergilah ke arah selatan. Jika kau bertemu sebuah sungai besar yang banyak dikelilingi pohon besar, menetaplah di sana.</p>	<p>Domas menemukan sungai dan mulai membuka ladang yang ditanami sayur dan buah-buahan untuk hidup sehari-hari.</p>	75

		Bukalah ladang di sana untuk ditanami sayur dan buah-buahan sebagai bekal sehari-hari.		
	Hutan	Ia melalui berbagai kampung(des), masuk hutan keluar hutan.	Domas si pemuda miskin berkelana dan melewati hutan.	75
	Pondok	Segera saja ia mengumpulkan kayu untuk membuat pondok di tepi sungai.	Domas memulai hidup baru di tepi sungai dengan membangun sebuah pondok untuk tempat tinggal ia yang baru.	75
	Sungai Way Sekampung	Menurut kisah penduduk di kampung, pada suatu hari ketika Sultan Domas mencari ikan di hulu Sungai Way Sekampung, datanglah lima orang lelaki jahat berwajah seram ke pondoknya.	Sultan Domas selalu mencari ikan di hulu Sungai Way Sekampung.	76
	<b>Latar Waktu</b>	Pada suatu hari, ketika	Terdapat makna yang	74

	Pada suatu hari	domas pulang dari mencari kayu bakar di hutan, ia mendapatkan gubuknya sudah dibakar orang.	menunjukkan bahwa pada suatu hari domas pulang dari mencari kayu bakar di hutan, ia mendapatkan gubuknya sudah dibakar oleh orang.	
	Malam	Akan tetapi, pada suatu malam ia bermimpi didatangi seorang kakek tua berjanggut putih.	Domas bermimpi pada tidurnya didatangi oleh seorang kakek tua dan mimpi ini terjadi pada saat domas tertidur di malam hari.	75
	Pagi	Pagi sekali ia berangkat meninggalkan kampung halaman. Ia melalui berbagai kampung(des), masuk hutan keluar hutan.	Domas pergi meninggalkan kampung halaman pada pagi hari.	75
	Berbulan- bulan	Berbulan-bulan kemudian sampailah ia di sebuah hutan yang lebat.	Setelah melalui waktu yang lama akhirnya ia sampai pada tempat yang ia tuju.	75
	Malam	Pada suatu malam ketika	Domas bersemedi pada	75

		ia sedang bersemedi, ia mendapat pesan gaib.	malam hari dan mendapatkan pesan gaib.	
	Malam	Sultan domas hanya tersenyum dan mengajak mereka bermalam di pondoknya.	Domas mengajak mereka menginap di pondoknya karna sudah larut malam.	77

**Tabel 4.3**  
**Data Struktur Cerita Rakyat**  
**Legenda Kelana Sakti**

No	Struktur Cerita Rakyat	Kutipan	Makna	Hal
1.	<b>Tema</b>	Kehidupan Kerajaan	Pada tema terdapat makna kehidupan kerajaan dilihat dari raja Indra sakti yang memimpin kerajaan Purnama yang adil dan bijaksana.	93
2.	<b>Tokoh</b>			
	Raja Indra Sakti	Di daerah Sumatera Utara berdiri sebuah kerajaan besar bernama Purnama. Kerajaan itu dipimpin oleh raja Indra	Kerajaan Purnama adalah kerajaan yang berada di daerah Sumatera Utara dan di pimpin oleh raja Indra Sakti.	93

		Sakti yang adil dan bijaksana.		
	Sepasang Suami Istri	Di salah satu desa terpencil hiduplah sepasang suami istri dengan seorang putra yang sudah remaja bernama Kelana Sakti.	Di sebuah desa terpencil terdapat pasangan suami istri yang hidup bersama putra mereka.	93
	Kelana Sakti	Kelana sakti adalah anak yang baik hati dan rajin. Setiap hari ia membantu ayah dan ibunya bekerja di sawah dan di kebun.	Kehidupan yang sederhana membuat Kelana Sakti menjadi anak yang baik hati dan rajin. Kelana juga membantu ayah ibunya bekerja di sawah dan kebun.	93
	Tabib	Suatu hari, tersebar kabar bahwa raja Indra Sakti sakit keras. Banyak sudah tabib yang didatangkan dari berbagai negeri. Namun sang Raja masih juga	Raja Indra Sakti sakit keras dan didatangkan banyak Tabib untuk mengobati beliau.	93

		terbaring lemah.		
	Permaisuri	Permaisuriku, sepertinya hidupku tidak akan lama lagi.	Raja berkata kepada permaisuri bahwa hidupnya tidak akan lama lagi.	93
	Panglima Badau	Panglima Badau! Seru sang Raja. Hamba Baginda Raja. Ada apa gerangan Baginda memanggil Hamba,” sahut Panglima Badau. “Hidupku mungkin tak akan lama lagi. Tolong pelihara kerajaan ini dengan baik.	Raja merasa hidupnya tidak akan lama lagi. Beliau memanggil Panglima Badau untuk menyampaikan permintaannya agar Panglima Badau memimpin kerajaan Purnama dengan baik.	94
	Putra Raja	Aku titipkan putraku kepadamu. Kelak jika sudah besar, nobatkan dia menjadi Raja di Negeri ini.	Raja memiliki seorang Putra yang masih kecil. Raja menitipkan Putra kecil tersebut. Kelak jika sudah besar maka Putra tersebut akan menjadi Raja.	94
	Rakyat Purnama	Kabar kematian sang	Para rakyat Purnama	94

		Raja membuat rakyat Purnama bersedih hati. Seluruh negeri turut berduka.	bersedih atas kematian sang Raja Indra Sakti yang adil dan bijaksana.	
	Para Pedagang dan Petani	Sejak dipimpin Badau, rakyat sangat menderita. Kejahatan merajalela. Pasar-pasar menjadi sepi. Para pedagang takut dagangannya dirampas prajurit-prajurit raja. Para petani juga takut meninggalkan rumahnya karena takut harta dicuri.	Panglima Badau adalah pengganti raja sampai Putra raja besar. Tetapi selama ia menjadi raja kehidupan para pedagang dan petani sangat menderita akibat kejahatan Panglima Badau.	94
	Kakek	Ayah dan ibumu telah dibawa oleh para prajurit ke istana. Tenanglah, kakek akan menolongmu.	Kelana Sakti di rawat oleh sang kakek karena ayah dan ibunya di bawa oleh prajurit.	95
	Pemuda Kerajaan Purnama	Kelana kemudian mengumpulkan para	Kakek tua itu melatih para pemuda kerajaan	95

		pemuda di Kerajaan Purnama. Mereka dilatih beladiri dan dibekali strategi berperang oleh kakek itu.	Purnama agar dapat mengalahkan Panglima Badau dan Prajuritnya.	
<b>3.</b>	<b>Latar(Tempat dan Waktu)</b>			
	<b>Latar Tempat Kerajaan</b>	Di Sumatera Utara berdiri sebuah Kerajaan besar bernama Purnama.	Di daerah Sumatera Utara terdapat kerajaan Purnama yang di pimpin oleh raja Indra Sakti.	93
	Pasar	Sejak dipimpin Badau, rakyat sangat menderita. Kejahatan merajalela. Pasar-pasar menjadi sepi. Para pedagang takut dagangannya dirampas prajurit-prajurit raja. Para petani juga takut	Kerajaan yang dipimpin Badau menjadi hancur karna kejahatannya. Para pedagang takut meninggalkan rumah dan pasar menjadi sepi.	94



		meninggalkan rumahnya karena takut harta dicuri.		
	<b>Latar Waktu</b> Suatu Hari	Suatu hari tersebar kabar bahwa Raja Indra Sakti sakit keras.	Pada suatu hari raja Indra Sakti sakit keras.	93
	Hari terus berjalan	Hari terus berjalan. Kesehatan sang Raja semakin memburuk. Sepertinya sang Raja mempunyai firasat yang kurang baik.	Setelah sekian lama kesehatan Raja semakin memburuk. Hari terus berjalan dan raja mempunyai firasat buruk.	93
	Tidak berapa lama	Tidak berapa lama setelah kematian sang Raja membuat rakyat Purnama bersedih hati.	Rakyat Purnama langsung bersedih hati atas Kematian raja yang baik.	94
	Suatu sore	Suatu sore, Kelana Sakti terlihat duduk-duduk bersama ayah dan ibunya.	Kelana sakti beserta ayah ibunya duduk pada sore hari.	94

**Tabel 4.4**  
**Kearifan Lokal Cerita Rakyat**  
**Si Pahit Lidah**

No	Kutipan	Kearifan Lokal	
		Kedamaian	Kesejahteraan
1.	”Tidak, tidak, Aku tak pernah berbuat curang kepadamu” ujar Aria Tebing membela diri”.	Kejujuran	
2.	Terima kasih, kak, kau telah menyelamatkanku”ucap Aria Tebing berterima kasih.	Rasa syukur	
3.	Dalam sekejap, bukit itu berubah menjadi hutan kayu. Orang-orang berterima kasih pada Serunting karena telah mengubah bukit yang gundul itu menjadi hutan kayu karena mendapatkan hasil kayu yang melimpah.	Rasa Syukur	
4.	Serunting pun bertapa dibawah pohon bambu. Tak terasa, dua tahun telah berlalu. Serunting masih bertapa, belum beranjak dari tempatnya bertapa, yaitu di		Kerja keras

	<p>pohon bambu. Daun-daun dari pohon bambu sudah menutupinya.</p>		
5.	<p>Saat serunting tiba di sebuah desa yang bernama Desa Karang Agung, ia melihat sebuah gubuk tua. Di gubuk itu tinggalah sepasang Suami Istri yang sudah tua renta. Mereka hidup sangat miskin. Meskipun mereka sudah tua, mereka bekerja keras mengangkut kayu bakar. Merasa kasihan, Serunting mendatangi sepasang suami istri tua renta itu. Serunting berpura-pura meminta seteguk air minum.</p>		Kerja Keras
6.	<p>Di sisa perjalanannya, Serunting belajar untuk membantu orang lain dan berusaha menolong orang yang kesulitan.</p>		Peduli lingkungan

**Tabel 4.5**  
**Kearifan Lokal Cerita Rakyat**  
**Kisah Sultan Domas**

No	Kutipan	Kearifan Lokal	
		Kedamaian	Kesejahteraan
1.	<p>Domas yang miskin dan yatim piatu itu tidak mau membenci penduduk kampung meski mereka suka menghina dirinya.</p>	Pikiran positif	
2.	<p>Setelah mendengar pesan itu Domas terbangun. Ia termenung. Ada baiknya juga menuruti pesan si kakek. Untuk apa tinggal di kampung ini, bukankah masyarakat kampung ini selalu menghina. Lebih baik jika dia hijrah ke tempat yang ditunjuk si kakek dalam mimpi.</p>	Komitmen	
3.	<p>Ia mengucapkan syukur kepada Tuhan atas pemberian itu. Namanya pun sekarang</p>	Rasa syukur	

	ditambah dengan Sultan sehingga ia biasa dipanggil dengan nama Sultan Domas.		
4.	Pagi sekali ia berangkat meninggalkan kampung halaman. Ia melalui berbagai kampung (desa), masuk hutan ke luar hutan. Berhari-hari ia melakukan perjalanan. Tidak jarang ia mendapat gangguan berupa serangan binatang buas seperti harimau dan makhluk halus, namun berkat kecerdikan dan kemantapannya untuk hijrah semua gangguan itu bisa diatasi dengan baik.		Kerja keras
5.	Karena perkembangan jaman sekitar hutan dan sungai itu banyak dikunjungi orang. Ada yang mencari kayu untuk bangunan rumah atau mencari ikan di sungai dan rotan di hutan, mereka pernah bertemu		Kesehatan

	dengan Sultan Domas yang sudah berusia lanjut namun tampak nampak sehat sekali		
<b>6.</b>	Seringkali para pencari ikan diselamatkan Sultan Domas dari serangan buaya-buaya penunggu sungai. Para pencari kayu dan rotan juga pernah diselamatkan dari serangan binatang buas, sehingga nama Sultan Domas menjadi terkenal dan menjadi seorang tua yang disegani dan dihormati. Karena beliau menolong tanpa pamrih, tanpa imbalan balasjasa.		Saling tolong menolong

**Tabel 4.6**  
**Kearifan Lokal Cerita Rakyat**  
**Legenda Kelana Sakti**

No	Kutipan	Kearifan Lokal	
		Kedamaian	Kesejahteraan
1.	Konon, di daerah Sumatera Utara berdiri sebuah kerajaan besar bernama Purnama. Kerajaan itu dipimpin oleh raja Indra Sakti yang adil dan bijaksana. Seluruh rakyatnya hidup makmur dan sejahtera	Kerukunan	
2.	Pada zaman itu, di salah satu desa terpencil yang menjadi wilayah kerajaan purnama, hiduplah sepasang suami istri dengan seorang putra yang sudah remaja bernama kelana sakti. Kelana sakti adalah anak yang baik hati dan rajin.	Kesopansantunan	
3.	Setiap hari ia membantu ayah dan ibunya bekerja di sawah dan di kebun. Karena semua anggota keluarga itu rajin bekerja, maka kebutuhan		Kerja keras

	hidup mereka tercukupi. Kehidupan mereka pun sangat tenteram.		
4.	Suatu hari tersebar kabar, bahwa Raja Indra Sakti sakit keras. Banyak sudah tabib yang didatangkan dari berbagai negeri. Namun, sang Raja masih juga terbaring lemah. Permaisuri dan kerabat raja sudah pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa.		Kesehatan
5.	Hari terus berjalan. Kesehatan sang Raja semakin memburuk. Sepertinya sang Raja mempunyai firasat yang kurang baik. “Permaisuriku, sepertinya hidupku tidak akan lama lagi. Tolong panggilkan Panglima Badau,” kata sang Raja dengan suara lemah.		Kesehatan
6.	Beberapa saat kemudian, kelana siuman. “saya ada dimana? Bagaimana dengan		Peduli lingkungan



	<p>ayah dan ibu saya?” tanya kelana bingung. Janganlah bersedih, cucuku. Ayah dan ibumu telah dibawa oleh para prajurit ke istana. Tenanglah, kakek akan menolongmu. Tinggalah bersama kakek di sini,” jawab kakek yang tak dikenalnya itu. Kelana kemudian tinggal bersama sang kakek. Dia diajari berbagai ilmu bela diri dan ilmu pengobatan. Kelana tumbuh menjadi pemuda pemberani dan baik budi. Dia telah menguasai berbagai ilmu yang telah diajarkan sang kakek.</p>		
7.	<p>Sebagai pemuda yang mencintai kedamaian, Kelana tidak tega melihat penderitaan rakyat. Dia juga selalu teringat ayah dan ibunya yang dibawa prajurit.” Aku harus melawan</p>		Peduli lingkungan

	<p>raja zalim itu. Aku juga harus membebaskan ayah ibu dan rakyat Purnama yang tidak berdosa,” gumam Kelana.</p>		
<b>8.</b>	<p>Kelana mengumpulkan para pemuda di kerajaan Purnama. Mereka dilatih beladiri dan dibekali strategi berperang oleh kakek itu.</p>		Kerja keras
<b>9.</b>	<p>Setelah melakukan persiapan secukupnya, Kelana dan para pemuda pun menyerang istana, Raja Badau yang kejam itu pun dapat dikalahkan.</p>		Bekerjasama
<b>10.</b>	<p>Keluarga raja dan rakyat Purnama pun menjadi sangat senang, karena mereka tidak diperintah lagi oleh raja yang zalim itu. Atas jasa-jasanya tersebut, kelana diangkat menjadi raja sampai putra Raja Indra sakti dewasa.</p>	Rasa syukur	

## **B. Analisis Data**

### **1. Makna Cerita Rakyat Nusantara Si Pahit Lidah**

Dilihat dari penjelasan di atas dapat diketahui unsur-unsur dalam karya sastra saling berkaitan yang dapat membangun sebuah makna cerita. Makna cerita tersebut dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah yaitu iri hati. Makna ini terdapat pada tokoh yang bernama Serunting yang memiliki ladang begitu pula dengan Aria Tebing, Serunting merasa iri terhadap ladang yang berisi tanaman cendawan miliknya tumbuh menjadi tidak berguna sedangkan tanaman cendawan yang tumbuh di ladang Aria Tebing tumbuh menjadi logam emas seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Serunting memiliki sebuah ladang, begitu pula dengan Aria Tebing. Letaknya bersebelahan dan hanya dipisahkan dengan pepohonan. Di bawah pepohonan itu tumbuhlah tanaman cendawan atau Jamur. Namun cendawan yang tumbuh itu menghasilkan hal yang jauh berbeda. Cendawan yang menghadap kearah Ladang milik Aria Tebing tumbuh menjadi logam emas sedangkan cendawan yang menghadap kearah ladang milik serunting tumbuh menjadi tidak berguna, hal ini menimbulkan rasa iri hati Serunting “mengapa cendawan yang menghadap ke ladangku tumbuh menjadi tanaman yang tidak berguna? sedangkan yang menghadap kearah ladang milik Aria Tebing tumbuh menjadi logam emas. Ini pasti perbuatan Aria Tebing (Halaman 36).

Kemudian, di dalam makna cerita rayat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah juga terdapat tokoh di dalamnya. Tokoh ialah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin sebuah cerita. Tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita rakyat Si Pahit Lidah yaitu Serunting, Putri Tenggang, Aria Tebing, Istri Serunting, Hyang

Maha Meru, Suami Istri (tua renta), bayi (anak dari Suami Istri) seperti pada kutipan di bawah ini.

Alkisah, di daerah Sumidang, Sumatera Selatan, terdapat sebuah kerajaan besar. Di kerajaan itu terdapat seorang pangeran yang bernama Serunting (Halaman 36).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh yang paling dominan adalah Serunting. Serunting mempunyai adik ipar yang bernama Aria Tebing yang sangat cerdas dan baik. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Aria tebing kebingungan. Ia mencari ide agar dapat mengalahkan Serunting (Halaman 37).

Berdasarkan kutipan di atas Aria Tebing berpikir bagaimana cara agar dapat mengalahkan Serunting. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Setelah lama berpikir, akhirnya Aria Tebing mendapat ide. Ia membujuk kakaknya untuk memberitahukan rahasia kelemahan Serunting (Halaman 37).

Berdasarkan kutipan di atas, kakak Aria Tebing yang baik hati akhirnya memberitahukan kelemahan Serunting agar tidak terjadi bencana besar meskipun ia harus mengkhianati suaminya yang jahat. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Merasa dikhianati istrinya, serunting pergi mengembara. Saat ia sampai di Gunung Siguntang, ia berhenti dan bertapa disana. Saat bertapa, ia mendengar suara bisikan gaib “Hai Serunting, mendapatkan kekuatan gaib? Kalau kamu mau, aku akan menurunkan ilmu itu kepadamu”. Suara itu tak lain adalah suara Hyang Maha Meru (Halaman 38).

Berdasarkan kutipan di atas Serunting kembali mendapatkan kekuatan yang diberikan oleh Hyang Maha Meru. Ia mendapatkan kekuatan dan akhirnya ingin kembali ke desa yang ia tinggali. Selanjutnya, kutipan yang menunjukkan tokoh terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Saat serunting tiba di sebuah desa yang bernama Desa Karang Agung, ia melihat sebuah gubuk tua. Di gubuk itu tinggalah sepasang Suami Istri yang sudah tua renta (Halaman 39).

Berdasarkan kutipan di atas Serunting membantu sepasang suami istri yang sudah tua renta yang baik hati. Serunting sudah mempunyai sifat yang baik dan tidak iri hati lagi.

Kemudian, di dalam makna cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah juga terdapat Latar di dalam ceritanya. Latar adalah tempat terjadinya kejadian dalam suatu cerita. Ketika mengetahui latar atau tempat terjadinya peristiwa, maka pemahaman cerita akan mudah dilakukan. Latar dibagi menjadi dua latar tempat dan latar waktu. Latar yang terdapat pada cerita rakyat Si Pahit Lidah ialah latar tempat yang berada di Kerajaan, Ladang, Gunung Siguntang, Bukit Serut, Desa Karang Agung, Gubuk Tua. Sedangkan latar waktu yaitu pada Keesokan harinya, Dua hari lagi, Keesokan harinya, Dua tahun berlalu dan Pada suatu hari, seperti kutipan di bawah ini.

Kutipan Latar tempat :

Di kerajaan itu terdapat seorang pangeran yang bernama Serunting (Halaman 36).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa kerajaan yang menjadi tempat tinggal. Selain kerajaan ladang juga menjadi latar tempat seperti kutipan dibawah ini:

Serunting memiliki sebuah ladang, begitu pula dengan Aria Tebing (Halaman 36).

Berdasarkan kutipan di atas Serunting dan Aria Tebing mempunyai ladang masing-masing yang ditanami cendawan tetapi cendawan yang tumbuh di ladang Aria Tebing berbuah logam emas sedangkan Serunting tidak. Selain kutipan di atas, yang menunjukkan latar tempat terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Merasa dikhianati istrinya, serunting pergi mengembara. Saat ia sampai di Gunung Siguntang, ia berhenti dan bertapa disana (Halaman 37).

Berdasarkan kalimat di atas Gunung Siguntang menjadi tujuan Serunting unuk bertapa dan mendapatkan ilmu yang membuat ia semakin sombong hingga akhirnya merusak banyak tempat. Kemudian Serunting menyadari kesalahannya ketika berada di Bukit Serut seperti pada kutipan dibawah ini:

Saat tiba di sebuah Bukit yang bernama Bukit Serut, ia mulai menyadari kesalahannya (Halaman 38).

Berdasarkan kutipan di atas Serunting sadar akan kesalahannya dan berniat untuk berbuat baik kepada semua orang. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan latar tempat terdapat pada kutipan di bawah ini:

Saat Serunting tiba di sebuah desa yang bernama desa Karang Agung, ia melihat sebuah gubuk tua. Di gubuk itu tinggalah sepasang suami istri yang sudah tua renta (Halaman 39).

Berdasarkan kutipan di atas Serunting tiba di sebuah desa Karang Agung dan bertemu dengan sepasang suami istri yang sudah tua renta. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan latar tempat terdapat pada kutipan di bawah ini:

Di gubuk itu tinggalah sepasang suami istri yang sudah tua renta. Merasa kasihan, Serunting mendatangi sepasang suami istri tua renta itu. Serunting berpura-pura meminta seteguk air minum (Halaman 39).

Berdasarkan kutipan di atas Serunting mulai merasa kasihan dengan sepasang suami istri yang sudah tua renta itu dan akhirnya ia mengabdikan keinginan suama istri itu dengan kekuatannya.

Kutipan Latar waktu:

Keesokan harinya, Serunting menghadap Aria Tebing dengan perasaan dendam dan marah. "Hai Aria Tebing, kamu telah berbuat curang kepadaku (Halaman 37).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa keesokan harinya Serunting menghadap Aria Tebing dan meluapkan kemarahannya. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu terdapat pada kutipan di bawah ini:

Sudahlah, kamu jangan berbohong! Dua hari lagi, kita akan berduel, bersiaplah kamu Aria Tebing (Halaman 37).

Berdasarkan kutipan di atas di jelaskan dua hari lagi mereka akan berduel. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu terdapat pada kutipan dibawah ini:

Keesokan harinya, Serunting menemui Aria Tebing untuk mengadu kekuatan (Halaman 38).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa keesokan harinya Aria Tebing dan Serunting mengadu kekuatan mereka dan akhirnya Serunting kalah dan meninggalkan kampung halamannya. Selain itu, kutipan yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Serunting pun bertapa di bawah pohon bambu. Tak terasa, dua tahun telah berlalu. Serunting masih bertapa, belum beranjak dari tempatnya bertapa, yaitu di pohon bambu (Halaman 38).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa dua tahun telah berlalu Serunting masih saja bertapa di bawah pohon bambu dan belum ada niatan untuk kembali ke kampung halamannya. Selanjutnya, kutipan yang menunjukkan latar waktu terdapat pada kutipan di bawah ini:

Pada suatu hari ia berniat untuk pulang ke kampung halamannya, Sumidang. Dalam perjalannya ia mengutuk semua pohon tebu menjadi batu (Halaman 38).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan pada suatu hari Serunting berniat untuk pulang ke kampung halamannya di Sumidang.

## **2. Makna Cerita Rakyat Nusantara Kisah Sultan Domas**

Makna juga ditemukan dalam cerita rakyat Kisah Sultan Domas yaitu Rasa Sabar. Makna ini terdapat pada tokoh yang bernama Domas yang miskin dan yatim piatu selalu di hina penduduk kampung tetapi ia masih sabar dan tidak mau membenci penduduk kampung yang telah menghina dirinya seperti kutipan di bawah ini:



Domas yang miskin dan yatim piatu itu tidak mau membenci penduduk kampung meski mereka suka menghina dirinya (Halaman 74).

Kemudian, di dalam makna cerita Nusantara yang berjudul Kisah Sultan Domas terdapat banyak tokoh-tokoh yaitu Domas, Ibu dan Ayah Domas, Kakek Tua, Pencari kayu serta ikan dan rotan, Masyarakat, Lima orang lelaki jahat, seperti kutipan di bawah ini:

Di kampung itu hidup seorang pemuda bernama Domas (Halaman 74).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh yang paling dominan dalam cerita rakyat Kisah Sultan Domas adalah Domas. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh terdapat pada kutipan di bawah ini:

Ibu dan ayahnya sudah meninggal dunia. Karena miskin dan tidak punya harta, Domas sering dihina penduduk kampung sehingga ia jarang keluar dari gubuk peninggalan orang tuanya (Halaman 74).

Berdasarkan kutipan di atas ibu dan ayah Domas sudah meninggal dunia. Domas hidup sebatangkara dan sering di hina oleh penduduk kampung yang membuat ia jarang keluar dari gubuk peninggalan orang tuanya. Kemudian, kutipan yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Akan tetapi, pada suatu malam ia bermimpi didatangi seorang kakek tua berjanggut putih. Kakek itu berkata, “Pergilah ke arah selatan. Jika kau bertemu sebuah sungai besar, menetaplah di sana, bukalah ladang di sana unuk ditanami sayur dan buah-buahan sebagai bekal sehari-hari” (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa kakek tua hadir di mimpi Domas dan berkata pergilah ke arah selatan dan memberi sebuah

arahan untuk Domas. Selanjutnya, kutipan yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Menurut kisah penduduk di kampung, pada suatu hari ketika Sultan Domas mencari ikan di hulu Sungai Way Sekampung, datanglah lima orang lelaki jahat berwajah seram ke pondoknya (Halaman 76).

Berdasarkan kutipan di atas terdapat lima orang lelaki jahat berwajah seram ke pondok Domas.

Kemudian, di dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Kisah Sultan Domas terdapat latar dalam mendukung makna cerita tersebut. Latar adalah tempat terjadinya kejadian dalam suatu cerita. Latar yang terdapat pada cerita rakyat Kisah Sultan Domas yaitu latar tempat di Desa Sidomukti, Gubuk peninggalan orangtua Domas, Sungai, Ladang, Hutan, Pondok, Sungai Way Sekampung dan Latar Waktu Pada suatu hari, Malam, Pagi, Berbulan-bulan, Malam dan malam, seperti pada kutipan di bawah ini.

Kutipan Latar tempat:

Domas sering dihina penduduk kampung sehingga ia jarang keluar gubuk peninggalan orang tuanya (Halaman 74).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa Domas jarang keluar dari gubuk peninggalan orang tuanya karna ia sering di hina miskin oleh penduduk kampung. Selain itu, kutipan yang menunjukkan latar tempat terdapat pada kutipan di bawah ini:

Tiap hari Domas kerjanya memancing ikan di sungai yang tidak jauh dari gubuknya (Halaman 74).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa setiap hari Domas hanya memancing ikan di sungai dekat gubuknya. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan latar tempat juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kakek itu berkata, “Pergilah ke arah selatan. Jika kau bertemu sebuah sungai besar yang banyak dikelilingi pohon besar, menetaplah di sana. Bukalah ladang di sana untuk ditanami sayur dan buah-buahan sebagai bekal sehari-hari (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas Domas mendapat pesan dari sang kakek untuk pergi ke arah selatan dan ketika bertemu sungai besar yang banyak dikelilingi pohon besar maka menetaplah di sana. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan latar tempat juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Ia melalui berbagai kampung(des), masuk hutan keluar hutan (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas Domas melewati berbagai kampung dan masuk hutan keluar hutan. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan latar tempat juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Segera saja ia mengumpulkan kayu untuk membuat pondok di tepi sungai (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa Domas sudah menemukan sungai dan mulai membangun pondok dengan kumpulan kayu. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan latar tempat juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Sungai Way Sekampung dianggap keramat, Makam itu terletak di desa Sidomukti, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Tengah. Sungai di pinggir makam itu sering banjir (Halaman 78).

Berdasarkan kutipan di atas di jelaskan bahwa Sungai Way Sekampung dianggap keramat dan Makam itu terletak di desa Sidomukti, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Tengah.

Kutipan Latar waktu:

Pada suatu hari, ketika domas pulang dari mencari kayu bakar di hutan, ia mendapatkan gubuknya sudah dibakar orang (Halaman 74).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan pada suatu hari ketika domas pulang dari hutan ia melihat gubuknya sudah dibakar oleh orang. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Akan tetapi, pada suatu malam ia bermimpi didatangi seorang kakek tua berjanggut putih. Kakek itu berkata, “Pergilah ke arah selatan (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas malam hari domas bermimpi didatangi oleh kakek tua tua berjanggut putih yang menitipkan sebuah pesan. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Pagi sekali ia berangkat meninggalkan kampung halaman. Ia melalui berbagai kampung (desa), masuk hutan keluar hutan (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa pagi sekali domas pergi meninggalkan kampung halamannya untuk menuju tempat tersebut.

Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Berbulan-bulan kemudian sampailah ia di sebuah hutan yang lebat (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas setelah berbulan-bulan akhirnya domas sampai ke tempat yang ia tuju. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Pada suatu malam ketika ia sedang bersemedi, ia mendapat pesan gaib (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas pada malam hari Domas mendapat pesan gaib saat ia sedang bersemedi. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Malam itu baru Sultan Domas tahu kalau di sekitar hutan tempat tinggalnya ada perkampungan yang bisa dicapai dengan berjalan kaki selama satu hari (Halaman 77).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa pada malam itu Domas mengetahui di sekitar hutan ada perkampungan yang bisa ia capai dengan berjalan kaki selama satu hari.

### **3. Makna Cerita Rakyat Legenda Kelana Sakti**

Makna juga terdapat pada cerita rakyat Legenda Kelana Sakti ditemukan sebuah makna yaitu kehidupan kerajaan. Makna tersebut bisa dilihat dari tokoh yang bernama raja Indra Sakti yang memimpin kerajaan Purnama di daerah Sumatera Utara dan kehidupan di dalam kerajaan tersebut sangatlah aman dan tentram karena pemimpin yang adil dan bijaksana seperti kutipan di bawah ini:

Konon, di daerah Sumatera Utara berdiri sebuah kerajaan besar bernama Purnama. Kerajaan itu dipimpin oleh raja Indra Sakti yang adil dan bijaksana. Seluruh rakyatnya hidup makmur dan sejahtera (Halaman 93).

Kemudian, di dalam makna cerita Nusantara yang berjudul Legenda Kelana Sakti terdapat banyak tokoh-tokoh yaitu Raja Indra Sakti, Sepasang Suami Istri, Kelana Sakti, Tabib, Permaisuri, Panglima Badau, Putra Raja, Rakyat Purnama, Prajurit, Para Pedagang dan Petani, Kakek, Pemuda Kerajaan Purnama. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Di daerah Sumatera Utara berdiri sebuah kerajaan besar bernama Purnama. Kerajaan itu dipimpin oleh raja Indra Sakti yang adil dan bijaksana (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas terdapat tokoh raja yang bernama Indra Sakti yang adil dan bijaksana terhadap seluruh rakyatnya. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Di salah satu desa terpencil hiduplah sepasang suami istri dengan seorang putra yang sudah remaja bernama Kelana Sakti (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa di desa terpencil hiduplah seorang suami istri dan putranya. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kelana sakti adalah anak yang baik hati dan rajin. Setiap hari ia membantu ayah dan ibunya bekerja di sawah dan dikebun (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas anak yang bernama Kelana Sakti adalah anak yang baik dan rajin membantu kedua orang tuanya.

Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Suatu hari, tersebar kabar bahwa raja Indra Sakti sakit keras. Banyak sudah tabib yang didatangkan dari berbagai negeri. Namun sang raja masih juga terbaring lemah (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa banyak tabib yang datang mengobati raja tetapi tidak ada hasilnya raja masih terbaring lemah dan akhirnya raja berkata seperti kutipan dibawah ini:

Permaisuriku, sepertinya hidupku tidak akan lama lagi (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa raja berkata kepada permaisuri hidupnya tak akan lama lagi. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Panglima Badau! Seru sang raja. Hamba baginda raja. Ada apa gerangan baginda memanggil hamba,” sahut Panglima Badau. “Hidupku mungkin tak akan lama lagi. Tolong pelihara kerajaan ini dengan baik (Halaman 94).

Berdasarkan kutipan di atas Panglima Badau menghadap sang raja dan diberikan pesan oleh sang raja agar menjaga kerajaan ini dengan baik. Sampai putra sang raja dewasa kelak. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Aku titipkan putraku kepadamu. Kelak jika sudah besar, nobatkan dia menjadi raja di negeri ini (Halaman 94).

Berdasarkan kutipan di atas raja Menitipkan Putra tunggalnya kepada Panglima Badau agar dilatih dan kelak jika sudah besar dinobatkan menjadi raja. Tak lama kemudian raja meninggal. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kabar kematian sang raja membuat rakyat Purnama bersedih hati. Seluruh negeri turut berduka (Halaman 94).

Berdasarkan kutipan di atas kabar kematian sang raja membuat para rakyat sedih karena kehilangan raja yang sangat baik dalam memimpin kerajaan. Akhirnya Panglima Badau yang memimpin kerajaan. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Sejak dipimpin Badau, rakyat sangat menderita. Kejahatan merajalela. Pasar-pasar menjadi sepi. Para pedagang takut dagangannya dirampas prajurit-prajurit raja. Para petani juga takut meninggalkan rumahnya karena takut harta dicuri (Halaman 94).

Berdasarkan kutipan di atas para pedagang dan petani takut kehilangan harta mereka karna dirampas oleh prajurit-prajurit raja termasuk ayah dan ibu Kelana Sakti yang di bawa oleh para prajurit raja. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Ayah dan ibumu telah dibawa oleh para prajurit ke istana. Tenanglah, kakek akan menolongmu (Halaman 95).

Berdasarkan kutipan di atas kakek menolong Kelana Sakti untuk melanjutkan hidupnya sampai ia tumbuh menjadi pemuda yang hebat. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan tokoh juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kelana kemudian mengumpulkan para pemuda di kerajaan Purnama. Mereka dilatih beladiri dan dibekali strategi berperang oleh kakek itu (Halaman 95).

Berdasarkan kutipan di atas Kelana dan para pemuda di kerajaan Purnama dilatih sang kakek agar bisa bela diri dan mengalahkan Panglima Badau yang kejam dan jahat.



Kemudian, di dalam cerita rakyat Nusantara yang berjudul Legenda Kelana Sakti juga terdapat latar untuk mendukung cerita di dalamnya. Latar yang terdapat pada cerita rakyat Legenda Kelana Sakti yaitu latar tempat di Istana (Kerajaan), Desa, Pasar dan Latar Waktu pada Suatu hari, Hari terus berjalan, Tidak berapa lama, Suatu sore, dan Beberapa saat kemudian, seperti pada kutipan di bawah ini:

Kutipan Latar Tempat:

Di Sumatera Utara berdiri sebuah kerajaan besar bernama Purnama (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa kerajaan besar bernama Purnama tersebut berada di Sumatera Utara. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan latar tempat juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Sejak dipimpin Badau, rakyat sangat menderita. Kejahatan merajalela. Pasar-pasar menjadi sepi. Para pedagang takut dagangannya dirampas prajurit-prajurit raja. Para petani juga takut meninggalkan rumahnya karena takut harta dicuri (Halaman 94).

Berdasarkan kutipan di atas pasar-pasar menjadi sepi karena para pedagang sangat takut dagangannya dirampas oleh prajurit-prajurit raja. Begitupula para petani takut meninggalkan rumah mereka.

Kutipan Latar Waktu:

Suatu hari tersebar kabar bahwa raja Indra Sakti sakit keras (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas terdapat latar waktu suatu hari kabar bahwa raja Indra Sakti sakit keras. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Hari terus berjalan. Kesehatan sang raja semakin memburuk. Sepertinya sang raja mempunyai firasat yang kurang baik. (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa hari terus berjalan namun sang raja masih terbarng sakit dan raja merasa dirinya tidak akan sembuh. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Tidak berapa lama setelah kematian sang raja membuat rakyat Purnama bersedih hati (Halaman 94).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa rakyat purnama merasa sangat sedih kehilangan sang raja pemimpin yang baik hati. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan latar waktu juga terdapat pada kutipan di bawah ini:

Suatu sore, Kelana Sakti terlihat duduk-duduk bersama ayah dan ibunya (Halaman 94).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan sore hari kelana Sakti beserta ayah dan ibunya sedang menikmati susana sore hari.

#### **4. Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Pahit Lidah**

##### **a. Kejujuran**

Kejujuran adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan benar. Nilai kejujuran ditemukan dalam cerita rakyat Si Pahit Lidah, seperti kutipan di bawah ini.

”Tidak, tidak, Aku tak pernah berbuat curang kepadamu”ujar Aria Tebing membela diri” (Halaman 37).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa sikap jujur yang dikatakan oleh Aria Tebing ialah dia tidak berbuat curang sama sekali.

#### **b. Rasa Syukur**

Rasa syukur adalah menerima keadaan atau apapun itu yang telah diberikan Allah SWT. Nilai rasa syukur di temukan dalam cerita rakyat Si Pahit Lidah, seperti kutipan di bawah ini.

Terima kasih, kak, kau telah menyelamatkanku”ucap Aria Tebing berterima kasih (Halaman 38).

Berdasarkan kutipan di atas terdapat rasa syukur yang diucapkan oleh Aria Tebing karna sang kakak telah menyelamatkannya.

#### **c. Rasa Syukur**

Rasa syukur adalah menerima keadaan atau apapun itu yang telah diberikan Allah SWT. Nilai rasa syukur ditemukan dalam cerita rakyat Si Pahit Lidah, seperti kutipan di bawah ini.

Dalam sekejap, bukit itu berubah menjadi hutan kayu. Orang-orang berterima kasih pada Serunting karena telah mengubah bukit yang gundul itu menjadi hutan kayu karena mendapatkan hasil kayu yang melimpah (Halaman 38).

Berdasarkan kutipan di atas orang-orang sangat bersyukur karna bukit yang gundul berubah menjadi hutan kayu dan mendapat hasil kayu yang melimpah dikarenakan kebaikan Serunting.

#### **d. Kerja Keras**

Kerja Keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Nilai kerja keras

ditemukan dalam cerita rakyat Si Pahit Lidah, seperti kutipan di bawah ini.

Serunting pun bertapa dibawah pohon bambu. Tak terasa, dua tahun telah berlalu. Serunting masih bertapa, belum beranjak dari tempatnya bertapa, yaitu di pohon bambu. Daun-daun dari pohon bambu sudah menutupinya (Halaman 38).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Serunting terus bertapa dibawah pohon bambu yang sudah menutupinya. Ia tidak beranjak selama dua tahun berlalu demi mendapatkan kekuatan yang ia inginkan.

#### **e. Kerja Keras**

Peduli lingkungan adalah suatu tindakan yang peduli terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan. Nilai peduli lingkungan ditemukan dalam cerita rakyat Si Pahit Lidah, seperti kutipan di bawah ini.

Saat serunting tiba di sebuah desa yang bernama desa Karang Agung, ia melihat sebuah gubuk tua. Di gubuk itu tinggalah sepasang suami istri yang sudah tua renta. Mereka hidup sangat miskin. Meskipun mereka sudah tua, mereka bekerja keras mengangkut kayu bakar. Merasa kasihan, Serunting mendatangi sepasang suami istri tua renta itu. Serunting berpura-pura meminta seteguk air minum (Halaman 39).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa Serunting merasa kasihan melihat sepasang suami istri yang tinggal di gubuk. Suami istri tersebut masih bekerja keras mengangkut kayu bakar meskipun sudah tua.

#### **f. Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan adalah suatu tindakan yang peduli terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan. Nilai peduli lingkungan ditemukan dalam cerita rakyat Si Pahit Lidah, seperti kutipan di bawah ini.

Di sisa perjalanannya, Serunting belajar untuk membantu orang lain dan berusaha menolong orang yang kesulitan (Halaman 39).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Serunting membantu orang lain dan berusaha menolong orang yang kesulitan

## **5. Kerifan Lokal Cerita Rakyat Kisah Sultan Domas**

### **a. Pikiran Positif**

Pikiran positif adalah cara berpikir dengan baik. Nilai pikiran positif lingkungan ditemukan dalam cerita rakyat Kisah Sultan Domas, seperti kutipan di bawah ini.

Domas yang miskin dan yatim piatu itu tidak mau membenci penduduk kampung meski mereka suka menghina dirinya (Halaman 74).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Domas masih berpikiran baik terhadap penduduk kampung yang suka menghina dirinya di karenakan miskin.

### **b. Komitmen**

Komitmen adalah suatu tindakan yang benar-benar berpegang teguh pada apa yang ia katakan. Nilai komitmen ditemukan dalam cerita rakyat Kisah Sultan Domas, seperti kutipan di bawah ini.

Setelah mendengar pesan itu Domas terbangun. Ia termenung. Ada baiknya juga menuruti pesan si kakek. Untuk apa tinggal di kampung ini, bukankah masyarakat kampung ini selalu menghinanya. Lebih baik jika dia hijrah ke tempat yang ditunjuk si kakek dalam mimpi (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas domas bertekad untuk mengikuti pesan si kakek yang menyuruh ia meninggalkan kampung yang penduduknya

suka menghina dirinya. Akhirnya ia bertekad dan pergi meninggalkan kampung tersebut.

### **c. Rasa Syukur**

Rasa syukur adalah menerima keadaan atau apapun itu yang telah diberikan Allah SWT. Nilai rasa syukur ditemukan dalam cerita rakyat Kisah Sultan Domas, seperti kutipan di bawah ini.

Ia mengucapkan syukur kepada Tuhan atas pemberian itu. Namanya pun sekarang ditambah dengan Sultan sehingga ia biasa dipanggil dengan nama Sultan Domas (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas rasa syukur kepada Tuhan atas hidupnya yang sudah lebih baik dari sebelumnya. Ia bersyukur namanya sudah di tambah dengan Sultan dan disegani para warga.

### **d. Kerja Keras**

Kerja Keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Nilai kerja keras ditemukan dalam cerita rakyat Kisah Sultan Domas, seperti kutipan di bawah ini.

Pagi sekali ia berangkat meninggalkan kampung halaman. Ia melalui berbagai kampung (desa), masuk hutan ke luar hutan. Berhari-hari ia melakukan perjalanan. Tidak jarang ia mendapat gangguan berupa serangan binatang buas seperti harimau dan makhluk halus, namun berkat kecerdikan dan kemantapannya untuk hijrah semua gangguan itu bisa diatasi dengan baik (Halaman 75).

Berdasarkan kutipan di atas Domas pergi meninggalkan kampung halamannya dan berusaha agar sampai ke tempat tujuan. Ia melalui banyak gangguan dan akhirnya ia bisa melewati semua itu berkat kerja kerasnya.

**e. Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan baik-baik saja. Nilai kesehatan ditemukan dalam cerita rakyat Kisah Sultan Domas, seperti kutipan di bawah ini.

Karena perkembangan jaman sekitar hutan dan sungai itu banyak dikunjungi orang. Ada yang mencari kayu untuk bangunan rumah atau mencari ikan di sungai dan rotan di hutan, mereka pernah bertemu dengan Sultan Domas yang sudah berusia lanjut namun tampak nampak sehat sekali (Halaman 75-76).

Berdasarkan kutipan di atas kesehatan Sultan Domas masih baik-baik saja meskipun sudah berusia lanjut. Hal ini diketahui oleh para pencari kayu, ikan, dan rotan yang pernah berjumpa dengan Sultan Domas.

**f. Saling Tolong Menolong**

Saling tolong menolong adalah keadaan yang saling membantu antara satu dengan yang lain. Nilai saling tolong menolong ditemukan dalam cerita rakyat Kisah Sultan Domas, seperti kutipan di bawah ini.

Seringkali para pencari ikan diselamatkan Sultan Domas dari serangan buaya-buaya penunggunsungai. Para pencari kayu dan rotan juga pernah diselamatkan dari serangan binatang buas, sehingga nama Sultan Domas menjadi terkenal dan menjadi seorang tua yang disegani dan dihormati. Karena beliau menolong tanpa pamrih, tanpa imbalan balas jasa (Halaman 76).

Berdasarkan kutipan di atas Sultan Domas sering menyelamatkan para pencari ikan dari serangan buaya sehingga nama Sultan Domas terkenal dan menjadi orang tua yang disegani dan dihormati. Beliau menolong orang lain dengan senang hati tanpa meminta imbalan sedikitpun.

## **6. Kearifan Lokal Cerita Rakyat Legenda Kelana Sakti**

### **a. Kerukunan**

Kerukunan adalah suatu perilaku baik yang akan menuju kesejahteraan dari pertikaian sesama manusia. Nilai kerukunan ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Konon, di daerah Sumatera Utara berdiri sebuah kerajaan besar bernama Purnama. Kerajaan itu dipimpin oleh raja Indra Sakti yang adil dan bijaksana. Seluruh rakyatnya hidup makmur dan sejahtera (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas di sebuah kerajaan besar Purnama yang dipimpin oleh raja Indra Sakti yang adil membuat kerajaan tersebut sangat sejahtera dan aman.

### **b. Kesopansantunan**

Kesopansantunan adalah tingkah laku baik dalam berbicara dan bertingkah secara baik. Nilai kesopansantunan ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Pada zaman itu, di salah satu desa terpencil yang menjadi wilayah kerajaan purnama, hiduplah sepasang suami istri dengan seorang putra yang sudah remaja bernama kelana sakti. Kelana sakti adalah anak yang baik hati dan rajin (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas Kelana Sakti adalah anak yang baik hati dan rajin. Ia tinggal bersama ayah dan ibunya di desa terpencil. Ia selalu membantu kedua orangtuanya dan ia sangat menghargai kedua orangtuanya.



**c. Kerja Keras**

Kerja Keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Nilai kerja keras ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Setiap hari ia membantu ayah dan ibunya bekerja di sawah dan di kebun. Karena semua anggota keluarga itu rajin bekerja, maka kebutuhan hidup mereka tercukupi. Kehidupan mereka pun sangat tenteram (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa semua anggota keluarga itu rajin bekerja, maka kebutuhan hidup mereka tercukupi dan kehidupan mereka tentram.

**d. Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan baik-baik saja. Nilai kesehatan ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Suatu hari tersebar kabar, bahwa raja Indra Sakti sakit keras. Banyak sudah tabib yang didatangkan dari berbagai negeri. Namun, sang raja masih juga terbaring lemah. Permaisuri dan kerabat raja sudah pasrah kepada Tuhan (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa raja Indra Sakti sakit keras. Sudah banyak tabib yang datang untuk mengobati tapi tak kunjung sembuh juga.

### e. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan baik-baik saja. Nilai kesehatan ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Hari terus berjalan. Kesehatan sang raja semakin memburuk. Sepertinya sang raja mempunyai firasat yang kurang baik. “Permaisuriku, sepertinya hidupku tidak akan lama lagi. Tolong panggilkan Panglima Badau,” kata sang raja dengan suara lemah (Halaman 93).

Berdasarkan kutipan di atas kesehatan raja semakin memburuk dan raja merasa hidupnya tidak akan lama lagi sehingga ia menobatkan Panglima Badau untuk memimpin kerajaan.

### f. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu tindakan yang peduli terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan. Nilai peduli lingkungan ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Beberapa saat kemudian, kelana siuman. “saya ada dimana? Bagaimana dengan ayah dan ibu saya?” tanya kelana bingung. Janganlah bersedih, cucuku. Ayah dan ibumu telah dibawa oleh para prajurit ke istana. Tenanglah, kakek akan menolongmu. Tinggalah bersama kakek di sini,” jawab kakek yang tak dikenalnya itu. Kelana kemudian tinggal bersama sang kakek. Dia diajari berbagai ilmu bela diri dan ilmu pengobatan. Kelana tumbuh menjadi pemuda pemberani dan baik budi. Dia telah menguasai berbagai ilmu yang telah diajarkan sang kakek (Halaman 95).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa sang kakek yang membesarkan Kelana Sakti dan melatih beladiri agar kelak dapat membebaskan ibu dan ayahnya serta rakyat Purnama yang tertindas.

### **g. Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan adalah suatu tindakan yang peduli terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan. Nilai peduli lingkungan ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Sebagai pemuda yang mencintai kedamaian, Kelana tidak tega melihat penderitaan rakyat. Dia juga selalu teringat ayah dan ibunya yang dibawa prajurit.” Aku harus melawan Raja zalim itu. Aku juga harus membebaskan ayah ibu dan rakyat Purnama yang tidak berdosa,” gumam Kelana (Halaman 95).

Berdasarkan kutipan di atas terdapat rasa peduli lingkungan seperti pada kalimat Kelana tidak tega melihat penderitaan rakyat. Dia juga selalu teringat oleh ayah dan ibunya yang dibawa prajurit. Ia merasa harus melawan raja zalim itu dan menyelamatkan kerajaan Purnama.

### **h. Kerja Keras**

Kerja Keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Nilai kerja keras ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Kelana mengumpulkan para pemuda di kerajaan Purnama. Mereka dilatih beladiri dan dibekali strategi berperang oleh kakek itu (Halaman 95).

Berdasarkan kutipan di atas kelana berusaha mengumpulkan pemuda kerajaan Purnama agar dilatih beladiri oleh sang kakek untuk melawan raja zalim itu.

**i. Gotong Royong**

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara bersama-sama agar terciptanya suatu kegiatan yang diinginkan dengan baik dan benar. Nilai bekerja sama ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Setelah melakukan persiapan secukupnya, Kelana dan para pemuda pun menyerang istana, raja Badau yang kejam itu pun dapat dikalahkan (Halaman 95).

Berdasarkan kalimat di atas Kelana dan para pemuda kerajaan secara bersama-sama menyerang istana dan akhirnya raja Badau dapat dikalahkan.

**j. Rasa Syukur**

Rasa syukur adalah menerima keadaan atau apapun itu yang telah diberikan Allah SWT. Nilai rasa syukur ditemukan dalam cerita rakyat Legenda Kelana Sakti, seperti kutipan di bawah ini.

Keluarga raja dan rakyat Purnama pun menjadi sangat senang, karena mereka tidak diperintah lagi oleh raja yang zalim itu. Atas jasa-jasanya tersebut, kelana diangkat menjadi raja sampai putra raja Indra sakti dewasa (Halaman 95).

Berdasarkan kutipan di atas rasa syukur terlihat ketika keluarga raja dan rakyat Purnama menjadi sangat senang karena tidak diperintah lagi oleh raja zalim itu. Atas jasanya kelana diangkat menjadi raja sampai putra raja Indra Sakti dewasa.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Jawaban pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap cerita rakyat dengan cara mencermati dan memperhatikan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara yang pertama berjudul Si Pahit Lidah bahsawanya cerita rakyat tersebut terdapat makna (tema, tokoh dan latar) serta kearifan lokal (kejujuran, rasa syukur, kerja keras, peduli lingkungan dan bekerjasama). Selanjutnya, Cerita rakyat yang kedua berjudul Kisah Sultan Domas terdapat makna (tema, tokoh dan latar) serta kearifan lokal (pikiran positif, komitmen, rasa syukur, kerja keras, kesehatan dan saling tolong menolong). Kemudian, cerita rakyat yang ketiga berjudul Legenda Kelana Sakti terdapat makna (tema, tokoh dan latar) serta kearifan lokal (kerukunan, kesopansantunan, kerja keras, kesehatan, peduli lingkungan, gotong royong dan rasa syukur). Hal ini dibuktikan dari kutipan yang ada dalam cerita rakyat Nusantara.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa makna dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Nusantara yang terdiri dari tiga judul berikut, si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas dan Legenda Kelana Sakti yaitu tema, tokoh dan latar sedangkan kearifan lokal terdapat kejujuran, rasa syukur, kerja keras, peduli lingkungan, gotong royong, pikiran positif, komitmen, kesehatan, saling tolong menolong, kerukunan dan kesopansantunan.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan saat mencari buku yang relevan. Walaupun demikian peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan sampai akhir sebuah karya ilmiah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap cerita rakyat Nusantara yang berjudul Si Pahit Lidah, Kisah Sultan Domas dan Legenda Kelana Sakti ini terdapat makna dalam hal ini meliputi tema, tokoh, latar (tempat dan waktu). Pada cerita rakyat Si Pahit Lidah ditemukan makna cerita yaitu rasa iri hati yang terdapat pada tokoh Serunting yang merasa iri terhadap cendawan yang tumbuh di ladang Aria Tebing menjadi logam emas sedangkan cendawan yang tumbuh di ladang Serunting tumbuh menjadi tanaman yang tidak berguna. Pada cerita rakyat yang kedua berjudul Kisah Sultan Domas terdapat juga makna cerita yaitu rasa sabar dilihat dari tokoh Domas yang tidak membenci penduduk kampung meskipun ia sering dihina. Selanjutnya pada cerita rakyat yang ketiga yang berjudul Legenda Kelana Sakti juga ditemukan makna yaitu kehidupan kerajaan yang dipimpin oleh raja Indra Sakti yang adil dan bijaksana. Kearifan lokal dalam cerita Si Pahit Lidah dalam hal ini meliputi kejujuran, rasa syukur, kerja keras, peduli lingkungan dan gotong royong. Selanjutnya, Cerita rakyat yang kedua berjudul Kisah Sultan Domas dalam hal ini meliputi pikiran positif, komitmen, rasa syukur, kerja keras, kesehatan dan saling tolong menolong. Kemudian, cerita rakyat yang ketiga berjudul Legenda Kelana Sakti dalam hal ini meliputi kerukunan, kesopansantunan, kerja keras, kesehatan, peduli lingkungan,

gotong royong dan rasa syukur. Itulah struktur dan kearifan lokal yang dapat penulis temukan dalam antologi cerita Rakyat Nusantara.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan hasil penelitian di atas, saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Para guru bahasa dan sastra Indonesia mampu mengajarkan pelajaran kearifan lokal dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat.
2. Bagi peneliti perlunya dilakukan penelitian lanjutan terhadap struktur dan kearifan lokal agar dapat dijadikan pikiran bagi para mahasiswa terutama di bidang sastra.
3. Orang Tua berperan penting bagi tumbuh kembang sang anak, jadi di harapkan para orangtua untuk mengenalkan cerita rakyat yang ada di Indonesia agar sang anak mengetahui berbagai jenis cerita rakyat.
4. Bagi para pembaca lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan informasi sehingga bermanfaat dalam mengkaji struktur dan kearifan lokal ketika melaksanakan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. LKIS.
- Danandra, James. 2016. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Struktur Sastra Lisan Mambai di Timor Timur. Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat*, Jakarta. 83 Hal.
- Gusnetti, dkk. (2015). *Struktur dan Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Gramatika. 2 (1). 183-192.
- Kusuma, Noviaty Ayu. 2019. *Analisis Nilai Personal dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara di Daerah Jawa Timur*. Journal Simki-Pedagogia. Vol 03, No 02.
- Maulana, Gibran. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Surabaya: Karya Gemilang Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anotomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sibarani, Robert. 2014. *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Cetakan Kedua. Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sopudin. 2019. *Kajian Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Palabuhanratu*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Budaya Daerah serta Pengajarannya. Vol 10, No.1.
- Taum, Yoseph Yopi. 2011. *Studi Sastra Lisan Sejarah, Teori, Metode dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.umhqsu.ac.id> - email: [kip@umhqsu.ac.id](mailto:kip@umhqsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK - 3,52

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Legenda Kelana Sakti di Sumatera Utara	
	Campur Koce Bahasa Batak dan Bahasa Indonesia di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat	
	Analisis Konflik Tokoh pada Novel Surga yang Harus Kujaga Karya Sean Hasyim dengan Pendekatan Feminisme	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

Wardah Tul Jannah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
  - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1502040052  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Legenda *Ketana Sakti* di Sumatera Utara**

Sekaligus saya mengustulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

Wardah Tul Jannah

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 390 /ILG/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : WARDAH TUL JANNAH  
N P M : 1602040052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Legenda *Kelana Sakti*  
di Sumatera Utara  
Pembimbing : Dr. Mhd Isman, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **24 Februari 2021**

Medan, 30 Jumadil Akhir 1441 H  
24 Februari 2020 M

Dekan  
  
**Dr. H. E. Wicanto, S.Pd, M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
JudulSkripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
05 Maret 2020	Perbaikan Bab I, Bab II, dan Bab III	
10 April 2020	Perbaikan Bab I (Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian)	
	Perbaikan Bab II (Perjelas Teori)	
	Perbaikan Bab III (Data Penelitian, Metode Penelitian, dan Instrumen Penelitian)	
22 Mei 2020	Perbaiki Bab I (Latar Belakang Masalah)	
	Perbaiki Bab II	
18 Juni 2020	Acc seminar proposal	

Medan, 18 Juni 2020  
Dosen Pembimbing,

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
JudulSkripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 18 Juni 2020

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail:[fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Wardah Tul Jannah

N.P.M : 1602040052

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagaimana yang tercantum dibawah ini:

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Legenda *Kelana Sakti* di Sumatera Utara

Menjadi :

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesedian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan 07 Oktober 2020

Hormat Pemohon

Wardah Tul Jannah

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fxt. 22, 23, 30  
Website: [http://www.dap.umusu.ac.id](http://www.dap.umusu.ac.id/Facult/Fakultas%20Keguruan%20dan%20Ilmu%20Pendidikan)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusanara

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Agustus 2020  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan.

**Wardah Tul Jannah**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Wardah Tut Jannah  
N P M : 1602040052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 03 Juli 2020  
dengan judul proposal Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusanlura

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Juli 2020  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini

Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040082  
Program Studi : Pendidikan bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara

pada hari Jumat tanggal 03 bulan Juli tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 03 Juli 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Syamsuryanti, M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi.

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



UMSU

Bila membuat surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkjp.umsu.ac.id> E-mail: [fkjp@yahoo.co.id](mailto:fkjp@yahoo.co.id)

Nomor : 1285/IL.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : -  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 25 Dzulhijjah 1441 H  
15 Agustus 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU  
Di  
Tempat


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan  
  
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Fxt. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~1012~~-KET/110-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ SI

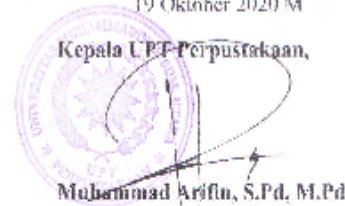
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Rabiul Awal 1442 H  
19 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

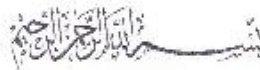


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *104*/KTT/IL.8-AU/UMSU-P/M/2020




Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan:

Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Zulhijjah 1441 H  
11 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,  
  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7 November 2020	Perbaiki Abstrak BAB IV : Analisis Data		
25 Januari 2021	BAB II : Hakikat Analisis Struktur, Kearifan Lokal, dan Hakikat Cerita Rakyat BAB IV : Analisis Data		
27 Januari 2021	BAB IV : Analisis Data Perbaiki Diksi dan EYD Perbaiki Kesimpulan		
11 Februari 2021	Disetujui Skripsi		

Medan, 11 Februari 2021

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembimbing

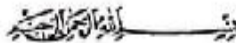
Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara

sudah layak disidangkan.

Medan, 11 Februari 2021

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.umpu.umsu.ac.id> E-mail: [umpu@umsu.ac.id](mailto:umpu@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



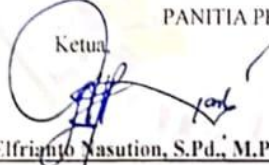

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Maret 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Antologi Cerita Rakyat Nusantara

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

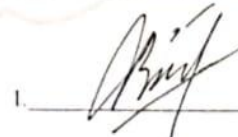

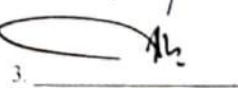
Ketua:   
Sekretari: 

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.   
2.   
3. 



## Sinopsis Cerita Rakyat

### 1. Si Pahit Lidah

Dahulu kala ada seorang pangeran yang bernama Serunting. Ia adalah keturunan raksasa dari daerah Sumidang yang mempunyai sifat buruk yaitu rasa iri, ras iri ini juga dirasakan kepada saudara iparnya, dan terjadilah pertengkaran diantara keduanya. Singkat cerita ada perkelahian sengit antara Serunting dan Aria Tebing lalu Aria Tebing membujuk kakaknya agar memberi tahu kelemahan Serunting dan pada akhirnya Serunting kalah. Setelah merasa dikhianati istrinya Serunting pergi bertapa ke Gunung Siguntang. Oleh Dewa Mahemeru ia dijanjikan kekuatan gaib berupa kemampuan lidahnya yang bisa mengubah suatu benda sesuai keinginannya. Di tepi danau dia mengubah pohon tebu yang sudah menguning menjadi batu begitupun orang-orang yang lewat di depannya sehingga dia dijuluki Si Pahit Lidah dan akhirnya dia sadar dan kata-katanya sudah berubah menjadi manis tetapi dia tetap dijuluki Si Pahit Lidah.

### 2. Kisah Sultan Domas

Seorang pemuda sebatang kara. Ia hidup di sebuah desa di pinggir sungai. Kehidupan sehari-hari pemuda sebatang kara itu sungguh menyedihkan. Ia tinggal di sebuah gubuk. Untuk mempertahankan hidupnya ia hanya dapat mengambil kayu dari hutan untuk dijual ke kota. Karena kemiskinannya itulah maka ia banyak di hina orang-orang di sekitarnya. Pada suatu hari ia pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Tetapi begitu pulang dari hutan dengan membawa kayu bakar, betapa hancur perasaan hatinya gubuknya sudah habis terbakar. Singkat cerita Domas bermimpi didatangi kakek tua dan berbicara agar pergi ke sebuah sungai. Setelah Domas pergi ia tinggal di sungai dan tak berapa

lama menjadi sebuah desa yang banyak ditinggali masyarakat karena kesaktian Domas beliau diangkat menjadi pimpinan.

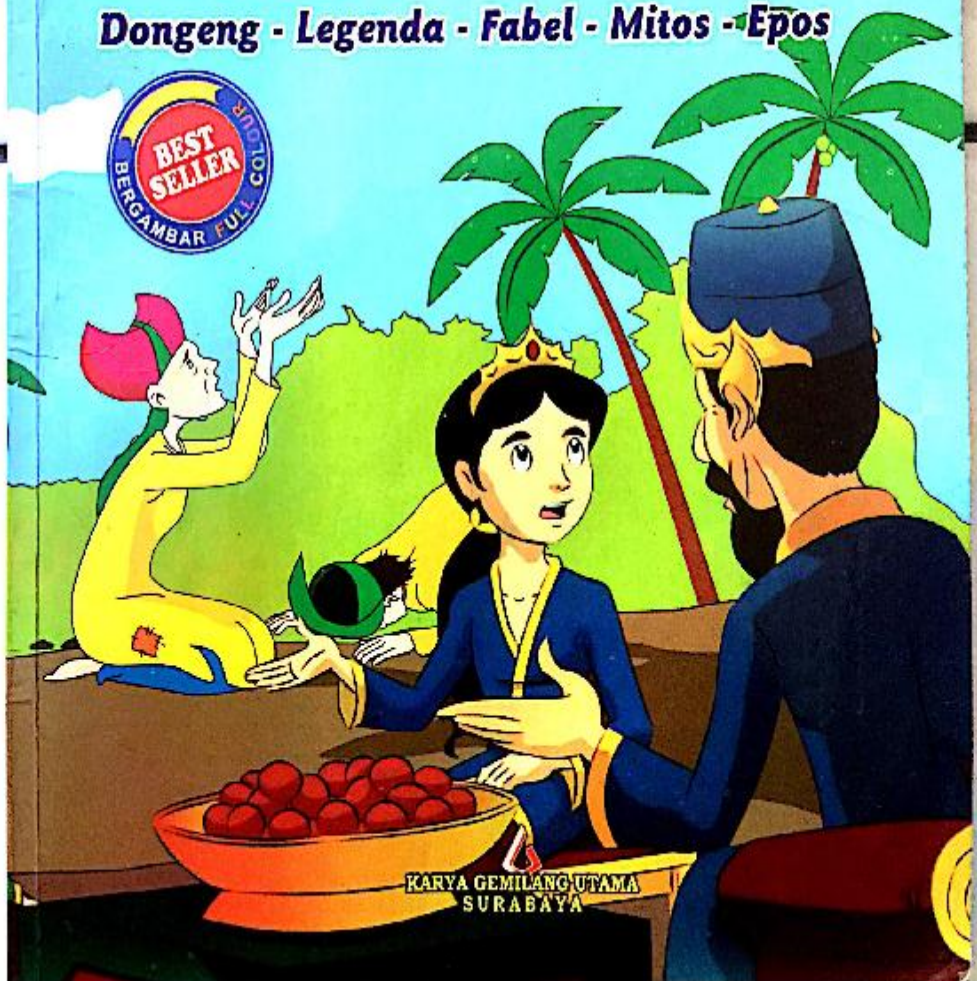
### 3. Kelana Sakti

Di salah satu desa terpencil yang masih masuk dalam wilayah kerajaan Purnama, hiduplah sepasang suami istri dan mereka hidup dengan anak lelakinya yang sudah remaja, Kelana Sakti namanya. Suatu ketika, tersebar kabar bahwa Raja Indra Sakti mengalami sakit keras, banyak sudah tabib yang didatangkan dari berbagai negeri untuk mengobatinya, namun sang Raja masih juga terbaring lemah dan karena itu. Singkat cerita kesehatan Rajapun semakin memburuk. Sang Raja kemudian memutuskan untuk menitipkan Kerajaan dan Putranya yang masih kanak-kanak kepada Panglima Badau. Tak lama berselang, sang Raja pun menghembuskan nafas terakhirnya. Akhirnya Badau menobatkan dirinya sebagai Raja hingga Pangeran dewasa. Sejak menjadi Raja, Badau suka berfoya-foya. Dan lama kelamaan harta istana akhirnya habis dan rakyat merasa sengsara. Kelana Sakti tidak tahan melihat penderitaan para rakyat, maka iapun bertekad untuk melawan Panglima Badau dan mempersiapkan segala sesuatu untuk melawan Panglima Badau. Dan akhirnya Badau terkalahkan oleh Kelana Sakti, berkat jasanya itu Kelana Sakti diangkat menjadi Raja sampai putra Raja Indra Sakti dewasa.

Gibran Maulana

*Kumpulan Lengkap*  
**Cerita Rakyat**  
**Nusantara**

**Dongeng - Legenda - Fabel - Mitos - Epos**



Dipindai dengan CamScanner

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : Wardah Tul Jannah  
NPM : 1602040052  
Tempat dan tanggal lahir : Teluk Panji, 09 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Labuhan  
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Ribdan Siregar  
Nama Ibu : Nurmi Juita  
Alamat : Labuhan

### **Pendidikan Formal**

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 115460 Teluk Panji  
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 2 Kampung Rakyat  
Tahun 2013-2016 : MAS Ihya Ulumuddin Sidodadi Teluk Panji  
Tahun 2016-2021 : Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi  
Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

Medan, Maret 2021

**WARDAH TUL JANNAH**